

**PENGARUH DA'I
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH KURBAN
MASYARAKAT DUKUH HADISONO MRANGGEN
JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Disusun Oleh:

Muhammad Said

NIM: 205051000467

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA**

1432 H/2011 M

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya catumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 16 Februari 2011

Muhammad Said

**PENGARUH DA'Y
TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH KURBAN
MASYARAKAT DUKUH HADISONO MRANGGEN
JA-TENG**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I)

Disusun Oleh:

Muhammad Said

NIM: 205051000467

Pembimbing:



Hj. Umi Musyarrofah, MA

NIP: 19710816 199703 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1432 H/2011 M**

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

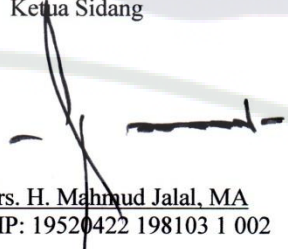
Skripsi yang berjudul **PENGARUH DA'I TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH KURBAN MASYARAKAT DUKUH HADISONO MRANGGEN JA-TENG** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 16 Januari 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Jakarta, 16 Februari 2011

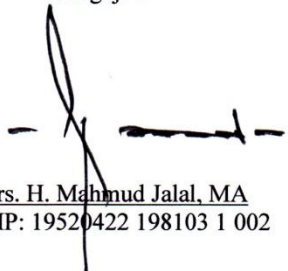
Sidang Munaqasyah

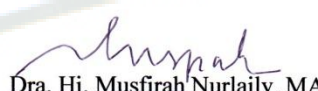
Ketua Sidang

Sekretaris

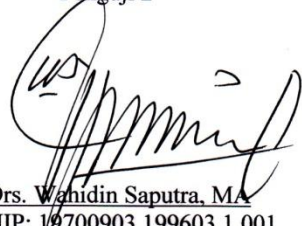

Drs. H. Mahmud Jalal, MA
NIP: 19520422 198103 1 002

Penguji 1

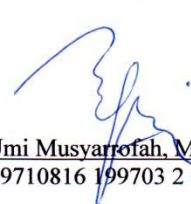

Drs. H. Mahmud Jalal, MA
NIP: 19520422 198103 1 002


Dra. Hj. Musfirah Nurlaily, MA
NIP: 19710412 2200003 2 001

Penguji 2


Drs. Wahidin Saputra, MA
NIP: 19700903 199603 1 001

Pembimbing


Hj. Umi Musyarofah, MA
NIP: 19710816 199703 2 002

ABSTRAK

Muhammad Said

Pengaruh Da'i Terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen Ja-Teng

Ibadah kurban merupakan salah satu realisasi ajaran Islam yang telah disyari'atkan dalam al-Qur'an. Pelaksanaannya pada hari raya Idul Adha (10 Dzulhijjah) dan hari Tasryik (11, 12, dan 13 Dzulhijjah) yang bersamaan dengan ibadah Haji. Ibadah kurban adalah ibadah *ruhaniyah maliyah* (berhubungan dengan harta) yang manfaatnya bisa dirasakan oleh orang lain. Masyarakat dukuh Hadisono Mranggen pada setiap tahunnya juga melaksanakan ibadah kurban.

Namun ada sesuatu yang menarik di masyarakat dukuh Hadisono Mranggen, disatu sisi masyarakat dalam segi perekonomiannya termasuk golongan menengah kebawah, namun disisi lain banyak masyarakat yang mau melaksanakan ibadah kurban. Dari fenomena di atas apakah ada kaitannya dengan pengaruh dari dakwah para Da'i yang telah memberikan pengetahuan dan pembinaan keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Secara spesifik permasalahan dalam penelitian ini akan membahas dua hal, yaitu; apa peran dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen, dan bagaimana pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen, dan pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yakni metode yang memusatkan diri kepada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Yaitu tentang pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemauan masyarakat dukuh Hadisono Mranggen untuk melaksanakan ibadah kurban tidak terlepas dari usaha para Da'i dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan khususnya tentang ibadah kurban secara terus-menerus dan berkelanjutan dalam berbagai majelis ta'lim.

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman umat manusia dalam mengarungi samudera ini sampai hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah membantu baik secara material maupun moral. Karena itu, sudah sepantasnya dalam kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Arif Subhan, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Drs. Wahidin Saputra, MA, sebagai Pembantu Dekan Bidang Akademik, sekaligus sebagai Penguji 2, Drs. H. Mahmud Jalal, MA, sebagai Pembantu Dekan Bidang Adminitrasi, sekaligus sebagai Ketua Sidang dan Penguji 1, Drs. Study Rizal LK, MA, sebagai Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan.
2. Dra. Hj. Asriati Jamil, M.Hum, sebagai Koordinator Teknis Program Non Reguler Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dra. Hj. Musfirah Nurlaily, MA, sebagai Sekretaris Koordinator, Ahmad Fatoni, S.Sos.I, sebagai Staff Adminitrasi.
3. Drs. Jumroni, M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hj. Umi Musyarofah, MA, sebagai Sekretaris sekaligus sebagai Pembimbing Penulis, terima kasih atas bimbingan dan masukannya.
4. Para Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
5. Para Staff Perpustakaan Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Para Staff Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
6. Sadiyo, sebagai Kepala Desa Mranggen, beserta Staffnya. Terima kasih atas bantuan dan informasinya.

7. Meseran, SH, sebagai Ketua RW 18, para Da'i, dan seluruh masyarakat dukuh Hadisono, terima kasih atas bantuan dan informasinya.
8. Orang Tua tercinta Ayahanda Maryono HS dan Ibunda Dra. Thohirotun yang telah bekerja keras dalam memperjuangkan pendidikan bagi anak-anaknya, serta dorongan yang diberikan tiada henti.
9. Keluarga tercinta, Siti Rodiyah, Dwi Padmawati, Tri Masithoh, Sri Wahyuni, Ali Ahmad, Ahmad Zaini, Umi Nurjanah, Sri Amanah, beserta suami istri yang telah memberikan dukungan.
10. Kawan-kawan angkatan 2005 dan 2007 KPI Non Reguler dan KKN GIAT 2010, terima kasih atas semuanya.

Akhirnya, penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa dan bantuan serta pengorbanan yang telah mereka berikan. Mudah-mudahan penelitian skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan. *Amin.*

Jakarta, 16 Februari 2011

Muhammad Said

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIBING

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Metodologi Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pengaruh.....	14
B. Dakwah.....	15
1. Da'i.....	16
2. Mad'u.....	19

3. Materi Dakwah.....	20
4. Media Dakwah.....	21
5. Metode Dakwah.....	23
6. Tujuan Dakwah.....	26
C. Ibadah Kurban.....	26
1. Hukum Kurban.....	27
2. Tentang Waktu Penyembelihan.....	29
3. Syarat-syarat Hewan Kurban.....	30
4. Tata Cara Penyembelihan.....	30
5. Hikmah Ibadah Kurban.....	31

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUKUH HADISONO MRANGGEN

A. Gambaran Umum Masyarakat	
Dukuh Hadisono Desa Mranggen.....	33
1. Kondisi Sosial Pendidikan.....	36
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	38
3. Kondisi Sosial Keagamaan.....	40
4. Sarana dan Prasarana.....	41
B. Da'i.....	43
1. Majelis Ta'lim.....	43
2. Da'i.....	45

BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Temuan.....	48
B. Peran Dakwah Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen.....	51
C. Pengaruh Dakwah Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Luas areal tanah desa Mranggen.....	34
2. Tabel 2	Jumlah penduduk dukuh Hadisono berdasarkan umur.....	35
3. Tabel 3	Keadaan penduduk menurut pendidikan desa Mranggen.....	36
4. Tabel 4	Keadaan penduduk menurut pendidikandukuh Hadisono.....	37
5. Tabel 5	Mata pencaharain masyarakat desa Mranggen.....	38
6. Tabel 6	Mata pencaharain kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono....	39
7. Tabel 7	Jumlah penduduk menurut agama di dukuh Hadisono.....	40
8. Tabel 8	Jumlah penduduk menurut agama di desa Mranggen.....	41
9. Tabel 9	Sarana pendidikan di desa Mranggen.....	42
10. Tabel 10	Jumlah pembangunan sarana agama.....	43
11. Tabel 11	Majelis ta'lim yang di dukuh Hadisono.....	44
12. Tabel 12	Majelis ta'lim tingkat desa dan kecamatan.....	45
13. Tabel 13	Daftar mubaligh/da'i yang aktif berdakwah di dukuh Hadisono....	47
14. Tabel 14	Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban.....	49
15. Tabel 15	Tanggapan masyarakat dukuh Hadisono adanya majelis ta'lim.....	52
16. Tabel 16	Tujuan masyarakat mengikuti pengajian di majelis ta'lim.....	53
17. Tabel 17	Sejak kapan masyarakat menimba ilmu agama.....	54
18. Tabel 18	Berapa kali masyarakat mengikuti pembinaan keagamaan di majelis ta'lim.....	55
19. Tabel 19	Tanggapan masyarakat tentang materi ibadah kurban dalam majelis ta'lim.....	56
20. Tabel 20	Pengetahuan masyarakat tentang hukum ibadah kurban.....	58
21. Tabel 21	Alasan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban.....	59
22. Tabel 22	Alasan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban.....	60
23. Tabel 23	Sikap masyarakat setelah melihat orang yang melaksanakan ibadah kurban.....	61
24. Tabel 24	Keingginan masyarakat untuk melaksanakan ibadah kurban pada tahun berikutnya.....	62
25. Tabel 25	Pendapat masyarakat jika diberi kemampuan untuk melaksanakan ibadah kurban.....	63
26. Tabel 26	Pernah berapa kali masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban semasa membentuk rumah tangga.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tentang penetapan Pembimbing Skripsi S-1
2. Surat permohonan surat izin riset
3. Surat keterangan mengadakan riset di Desa Mranggen
4. Surat keterangan mengadakan riset di Dukuh Hadisono
5. Angket
6. Pedoman wawancara
7. Foto dokumentasi
8. Peta lokasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan suatu bentuk keyakinan dalam hidupnya, karena keyakinan akan melahirkan tata nilai guna menopang hidup budayanya. Dengan keyakinan yang sempurna, hidup manusia tidak akan ragu. Keyakinan yang dianut harus sekaligus merupakan kebenaran sehingga cara berkeyakinan itu harus benar juga.¹

Salah satunya, berkeyakinan terhadap kekuatan ghaib. Masyarakat manapun biasanya mempercayai kekuatan ghaib, baik itu yang terasa maupun yang tidak terasa oleh mereka. Dalam artian mereka melaksanakan suatu pemujaan, seperti jaman dahulu mereka menyembah berhala, misalnya; patung-patung, pohon-pohon yang besar maupun tempat-tempat yang keramat dan lain sebagainya yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib.

Begitu pula dengan masyarakat Islam yang sudah mempunyai ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim, diantaranya ajaran yang bersifat perintah dalam melaksanakan rukun iman dan rukun Islam.

Pertama yang harus dilakukan oleh manusia yang memeluk ajaran agama Islam adalah mempercayai dan mengimani seluruh rukun iman, mulai dari iman kepada Allah SWT sampai iman kepada Qadla dan Qadar. Kedua adalah melaksanakan rukun Islam, mulai dari mengucapkan dua Kalimat

¹ M. Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Eresco, 1993), h. 92.

Shahadat sebagai pengakuan atau sumpah kepada Allah SWT. dan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya, sampai dengan yang terakhir yaitu melaksanakan ibadah Haji bagi mereka yang mampu serta tidak meninggalkan keluarganya dalam keadaan miskin.

Dalam kerangka rukun Islam yang ke-lima yaitu melaksanakan ibadah haji pada bulan Dzulhijjah, ada sesuatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan yaitu melaksanakan ibadah kurban. Perintah ibadah kurban ini terlepas dari perintah Allah SWT melalui kisah Nabi Ibrahim AS, yaitu:

“Diperintahkannya Nabi Ibrahim AS untuk menyembelih anaknya (Nabi Ismail), namun oleh kekuasaan Allah SWT digantikannya oleh seekor Gibas/domba yang gemuk. Kemudian oleh setiap Muslim pelaksanaan ibadah kurban ini dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah melaksanakan sholat Idul Adha sampai hari Raya Tasyrik yaitu pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah”.²

Pengorbanan ialah pemberian untuk menyatakan kebaktian, kesetiaan, dan sebagainya.³ Dengan demikian, pengorbanan yang bersifat kebaktian harus mengandung unsur keiklasan yang tidak mengandung rasa pamrih. Namun disini pengorbanan bukanlah pengertian agama-agama bersahaja (primitif), yang maksudnya untuk menyenangkan hati kekuatan ghaib dengan tujuan-tujuan tertentu yang diinginkannya terkabulkan, akan tetapi perintah kurban demikian ditegaskan dalam Islam adalah satu hal yang logis, karena hal yang merupakan pengabdian dan pengorbanan.

92. ² Bey Arifin, *Rangkuman Cerita dalam al-Qur'an* (Bandung: PT. Alma'arif, 1972), h.

³ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 595.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-Kautsar, ayat: 1-2:



Artinya: “*Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak, maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berkurbanlah*”. (Al-Kautsar: 1-2)⁴

Masyarakat dukuh Hadisono desa Mranggen melaksanakan ibadahnya dengan berbagai cara, mulai dari ibadah yang wajib sampai dengan ibadah yang sunnah, yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim.

Salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh masyarakat dukuh Hadisono adalah melaksanakan rukun Islam yang kelima, yaitu ibadah Haji bagi yang mampu selain itu melaksanakan ibadah kurban.

Mata pencaharian masyarakat adalah sebagian besar buruh harian, pedagang, petani, wiraswasta, ada juga yang PNS dan lain-lain. Maka dukuh Hadisono ini dapat dikategorikan kedalam golongan menengah kebawah, karena memiliki ciri-ciri yang sama dalam ukuran pendapatan. Sesuai dengan pendapat Prof. Sayogya yang dikutip M. Munandar Soelaeman, sebagaimana berikut :

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah, modal dan keterampilan, dan sebagainya.
- b. Tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh *asset* produksi dengan kekuatan sendiri, seperti untuk memperoleh tanah garapan/modal usaha.
- c. Tingkat pendidikan mereka sangat rendah, tidak sampai tamat sekolah dasar, karena harus membantu orang tua mereka mencari tambahan penghasilan.
- d. Kebanyakan tinggal di desa sebagai pekerja bebas (*Self employed*), berusaha apa saja.
- e. Banyak yang hidup di kota berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan.⁵

⁴ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), h. 1110.

Walaupun mereka termasuk kedalam golongan menengah kebawah, dalam hal perekonomiannya, namun dalam melaksanakan ibadah kurban pada setiap tahunnya selalu banyak yang melaksanakannya.

Kesadaran masyarakat dukuh Hadisono Mranggen dalam melaksanakan ibadah kurban yaitu dimulai dari keyakinan mereka terhadap ajaran agama serta pengalaman-pengalaman ajaran Islam yang diberikan oleh para Da'i kepada masyarakat dalam berbagai majelis ta'lim secara rutin dan berulang-ulang. Karena sering mendengarkan pengajian tersebut, akhirnya mereka mau melaksanakan ibadah kurban yang manfaatnya dapat dirasakan oleh semua orang, serta didukung adanya lingkungan masyarakat yang agamis.

Fenomena empirik di atas terdapat suatu hal yang sangat menarik, yakni disatu pihak masyarakat termasuk dalam golongan perekonomian menengah kebawah, namun dilain pihak masyarakat mau melaksanakan ibadah kurban. Dari fenomena tersebut apakah ada pengaruh yang ditimbulkan dari usaha para Da'i dalam memberikan pembinaan keagamaan di dalam berbagai majelis ta'lim kepada masyarakat.

Untuk menjawab permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul: **“Pengaruh Da'i Terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen Ja-Teng”**.

⁵ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 228.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal ilmu pengetahuan, waktu, dana dan agar terfokusnya pemikiran maka penelitian ini penulis batasi pada masalah pengaruh Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen Ja-Teng. Dan penelitian ini hanya terfokus pada masyarakat dukuh Hadisono Mranggen.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa peran dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen ?
- b. Bagaimana pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini diarahkan pada upaya penyajian suatu deskriptisi hasil penelitian lapangan. Secara material sesuai dengan permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini, diskripsi penelitian penulis diharapkan dapat mengungkap tentang pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh

Hadisono Mranggen. Lebih lanjut penelitian ini ditujukan untuk mengetahui :

- a. Peran dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen ?
- b. Pengaruh dakwah para Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen ?

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan di atas penulis juga mengharapkan agar penelitian tersebut bermanfaat bagi masyarakat, dan adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Akademis

Sebagai wacana pemikiran dan khasanah referensi dan bahan pustaka bagi mahasiswa pada khususnya, dari berbagai kalangan pada umumnya. Bagaimana cara para Da'i dalam berdakwah kepada masyarakat (*mad'u*) tentang ibadah kurban.

b. Kegunaan Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Da'i dan calon Da'i, yang selalu berperan aktif dalam memberikan penyuluhan-penyuluhan keagamaan khususnya tentang masalah ibadah kurban.

D. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum penyelenggaraan penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip metode penelitian deskriptif dengan pendekatan

kuantitatif, yakni metode yang memusatkan diri kepada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.⁶

2. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini akan dipusatkan di dukuh Hadisono desa Mranggen kecamatan Jatinom kabupaten Klaten Jawa Tengah. Alasan penelitian mengambil lokasi ini karena; pertama permasalahan penelitian terdapat di lokasi ini, kedua mendapat izin dari pengurus dan Da'i setempat, sehingga memungkinkan lancarnya penulis memperoleh informasi yang lengkap.

3. *Populasi dan Sampel*

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian.⁷

Berdasarkan batasan tersebut dapat ditetapkan bahwa populasi ini adalah kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono desa Mranggen yang terdiri dari 268 jiwa.

“Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Mengenai penarikan sampel sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika

⁶ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: CV. Tarsito, 1975), h. 131.

⁷ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 82.

jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampelnya sebanyak 80 jiwa. Dan dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁹ Maka penulis mengambil sampelnya satu orang dalam satu keluarga, yaitu yang menjadi kepala keluarga.

4. **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Untuk memperoleh hasil yang optimal mengenai deskriptif tentang masalah yang diteliti, maka penulis berusaha mengumpulkan data yang dianggap dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dapat diperoleh, yaitu:

- a. Data primer diantaranya dari kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono yang dijadikan sampel, ta'mir masjid At-Taqwa Hadisono (Abdul Wakid), para Da'i setempat, dan kepala desa Mranggen (Sadiyo).
- b. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari berbagai buku-buku, dokumen-dokumen, dan *browsing* dari internet yang menyangkut

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. ke-7 h. 61.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 107.

tentang pengaruh Da'i terhadap dalam pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen.

5. *Teknik Pengumpulan Data*

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka dilakukan riset perpustakaan dan lapangan. Riset perpustakaan bertujuan untuk mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian, sedangkan untuk memperoleh data yang empirik, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi yang merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum pelaksanaan ibadah kurban di dukuh Hadisono desa Mranggen.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dan interview merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka langsung antara *intever* dengan *interview*.¹² Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono Mranggen, kepala desa Mranggen (Sadiyo), ta'mir masjid At-Taqwa dukuh Hadisono (Abdul Wakid), dan para Da'i setempat.

¹¹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 83.

¹² Bacthiar, *Metodologi Penelitian*, h. 72.

c. Teknik Angket

Teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden.¹³ Dengan masing-masing pertanyaan itu telah disediakan jawabannya, untuk dipilih mana yang paling sesuai dengan pendapat, perasaan, dan keyakinannya.

Jenis angket yang penulis berikan adalah angket tertutup pilihan, yaitu item-item yang diberikan disertai dengan jawaban alternatif sehingga responden tinggal menjawab yang dianggap sesuai dengan dirinya. Angket ini diberikan kepada kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono sebanyak 80 responden yang dijadikan sampel penelitian.

6. *Teknik Analisis Data*

Dalam menganalisa data ini digunakan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan menggunakan penalaran logis, sedangkan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik dengan memperhitungkan prosentase.¹⁴ Perhitungan prosentase ini dilakukan untuk setiap alternatif jawaban dalam angket yang diajukan pada sampel itu. Dengan cara

¹³ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 2.

membagi frekuensi jawaban (F) dengan jumlah sampel (N) dikali 100%,

dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun mengenai teknik penulisan skripsi ini, penulis berpijak pada buku “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah” yang diterbitkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta CeQDA Tahun 2007.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, peneliti menemukan ada beberapa skripsi yang membahas tentang “pengaruh dakwah da’i”.

Namun yang diteliti mahasiswa sebelumnya berbeda dengan isi atau konten permasalahan yang peneliti teliti. Oleh karena itu, untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengakui karya orang lain, maka peneliti mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang dibahas pada skripsi sebelumnya dengan judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang membahas tentang pengaruh dakwah da’i, peneliti uraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pelaksanaan Dakwah Islam di Masjid As-Salam terhadap Motivasi Kerja Karyawan STEKPI Jakarta Selatan, karangan Ferra Asmara (103051028615) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan dakwah Islam di Masjid As-Salam terhadap Karyawan STEKPI Jakarta Selatan. Persamaan yang peneliti teliti ada pada subjeknya yaitu pengaruh dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika Ferra Asmara pada motivasi kerja, sedangkan peneliti terhadap pelaksanaan ibadah kurban.

- b. Pengaruh Aktifitas Dakwah terhadap Perubahan Akhlak Remaja Masjid Jami' Asy-Syafi'iyah Pondok Pucung Karang Tengah Tangerang, karangan Matuloh (1040451001791) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang bertujuan untuk mengetahui bentuk aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh pengurus masjid Jami' Asy-Syifi'iyah. Persamaan yang peneliti teliti ada pada subjeknya yaitu pengaruh dakwah, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, jika Matuloh pada perubahan akhlak remaja, sedangkan peneliti terhadap pelaksanaan ibadah kurban.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN yang di dalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS membahas tentang Tinjauan Teoritis; Pengaruh, Dakwah, Ibadah Kurban.

BAB III GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUKUH HADISONO DESA MRANGGEN yang memuat tentang Kondisi Geografis Desa Mranggen, Kondisi Sosial Pendidikan, Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Keagamaan, Sarana dan Prasarana, dan Da'i.

BAB IV HASIL TEMUAN DAN ANALISA DATA pada bab ini akan dijelaskan tentang Hasil Temuan, Peran Dakwah Para Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen, Pengaruh Dakwah Para Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat Dukuh Hadisono Mranggen.

BAB V PENUTUP yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari seseorang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Pengaruh yang dimaksud disini adalah kekuatan yang ada dan timbul dari seseorang dapat membentuk sifat, sebuah keyakinan atau perilaku seseorang.

Pengaruh dalam bidang ilmu komunikasi sering disebut dengan efek, yaitu tanggapan komunikasi terhadap pesan yang ditawarkan oleh komunikator. Pada umumnya, efek suatu kegiatan komunikasi dapat diketahui dari gejala umpan balik (*feedback*) komunikasi.²

Namun, pengaruh disini adalah berupa kekuatan dari Da'i yang dapat merubah sikap atau keadaan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban. Yaitu berupa pemberian pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang ibadah kurban sebagai unsur afektif (perasaan), meyakinkan kepada masyarakat tentang pentingnya ibadah kurban sebagai unsur kognitif (kemauan), serta membuat masyarakat untuk mau melaksanakan ibadah kurban sebagai unsur konatif (tindakan).

¹ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.849.

² YS. Gunadi dan Djony Herfan, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 1998), h. 42.

B. Dakwah

Dakwah secara *etimologi* (bahasa) berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u* yang artinya mengajak, mengundang, dan memanggil. Kemudian menjadi kata *da'watun* yang artinya panggilan, undangan atau ajakan.³ Secara *terminologi* dakwah adalah penyampaian ajaran agama Islam yang tujuannya agar orang-orang tersebut melaksanakan ajaran agama dengan sepenuh hati.⁴

Menurut Hamzah Yakub dalam bukunya "Publistik Islam" seperti dikutip oleh Asmuni Syukir memberikan pengertian dakwah dalam Islam adalah, "...mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rosul-Nya...."⁵

Sedangkan menurut Muzain Arifin, mengartikan dakwah "...sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha kelompok, agar timbul dalam diri suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan...."⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa dakwah pada dasarnya mengajak, yakni menyadarkan, mengarahkan, dan membimbing manusia agar berbuat baik sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Kegiatan dakwah memiliki status atau kedudukan yang penting bagi masyarakat, khususnya dalam hal keberlangsungan hidup beragama masyarakat.

³ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Widya Karsa Pratama, 1992), h. 1.

⁴ Bahri Ghozali, *Dakwah Komunikatif: Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 5.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Iklas, 1983), h. 19.

⁶ Muzain Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet. ke-1, h. 17.

Berdakwah bagi setiap Muslim merupakan tugas mulia. berdakwah merupakan seruan Rasulullah SAW yang pertama, bahwa setiap Muslim mempunyai tugas dan kewajiban untuk berdakwah atau menjadi pendakwah. Artinya setiap Muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi-mungkar* (mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkaran). Dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imron, ayat: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaknya ada diantara kamu, umat yang berdakwah, yang mengajak kepada kebaikan, menyeru mengerjakan yang benar dan melarang perbuatan salah atau kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imron: 104)⁷

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melakukan atau melaksanakan dakwah baik tulisan ataupun perbuatan secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi/lembaga. Da'i sering disebut juga sebagai mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam).

Pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai Da'i dalam bahasa komunikasi disebut komunikator untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai Da'i adalah:

⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1990), h. 93.

- a. Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukhallaf* (dewasa) dimana bagi mereka berkewajiban untuk berdakwah.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*muthakhasis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan sebutan ulama/kiyai/da'i.⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Da'i adalah orang atau seseorang yang kerjanya berdakwah (sebagai pendakwah).⁹ Dalam telinga orang Indonesia, pengertian ini agaknya berkonotasi sebagai Da'i komersil. Seolah Da'i tidak memiliki pekerjaan atau profesi lain, dan hidupnya hanya dari “penghasilan” berdakwah.

Maka menurut kami, agaknya lebih tepat Da'i didefinisikan sebagai pelaku dawah atau meminjam istilah Quraish Shihab, yakni “pemberi dakwah”.¹⁰ Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan (*bil al qalam*) ataupun perbuatan (*bil al hal*) dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun lembaga.¹¹

Kata Da'i sering disebut *muballigh* atau *muballighoh*, namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khotib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

⁸ Moh. Ali Azis, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), cet. ke-1, h. 79.

⁹ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 231.

¹⁰ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), h. 193.

¹¹ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif* (Jakarta: Grafindo, 2005), h. 101.

Seorang Da'i mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan dakwah. Kepandaian atau kepiawaian seorang Da'i akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para obyek dakwah (*mad'u*). Karena setiap Da'i mempunyai ciri khas masing-masing. Mengingat perkembangan perubahan kebutuhan masyarakat yang begitu pesat, maka seorang Da'i memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat yakni tergantung dari wacana keilmuan, latar belakang pendidikannya, dan pengalaman kehidupannya.

Salah satu tugas Da'i adalah memberikan pemahaman tentang Islam, citra Islam yang ramah, moderat dan santun. Dan untuk menjadi seorang Da'i tentunya harus memiliki kualifikasi akademis dan memahami Islam secara *kaffah*, kesalehan pribadi (konsistensi antara amal dan ilmu), memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing, serta mempunyai intelektualitas yang tinggi.

Dengan demikian seorang Da'i harus mempunyai bekal yang cukup dan secara individu maupun kolektif harus dipersiapkan secara matang dan seksama sehingga yang tampil dalam masyarakat bukanlah Da'i yang sekedar mampu membuat sasaran dakwah tertawa dan terhibur, seorang Da'i harus mampu membimbing umat untuk memahami realita, memaksimalkan potensi yang mereka miliki dan akhirnya mengembangkan kepribadian penerima dakwah (*mad'u*) yang dibuktikan dengan amalan ajaran Islam dalam setiap sendi-sendi kehidupan masyarakat.

2. *Mad'u (Jamaah)*

Mad'u adalah orang (manusia) yang menjadi objek dakwah, baik orang yang belum masuk Islam, maupun orang yang sudah masuk Islam. Secara psikologis, manusia sebagai objek dakwah dibedakan oleh beberapa aspek, yaitu:

- a. Sifat-sifat kepribadian (*personality traits*) yaitu adanya sifat-sifat manusia yang penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya.
- b. Inteligensi yaitu aspek kecerdasan seseorang mencakup kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berfikir, kesanggupan untuk mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kepandaian menangkap dan mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan mengambil kesimpulan.
- c. Pengetahuan (*knowledge*).
- d. Keterampilan (*skill*).
- e. Nilai-nilai (*values*).
- f. Peranan (*roles*).¹²

Mad'u juga dapat diklasifikasikan menurut beberapa karakter dasar dari manusia, diantaranya adalah:

- a. Usia, meliputi; Anak-anak, remaja, dewasa, manula.
- b. Jenis kelamin, meliputi; Laki-laki, perempuan.
- c. Tingkat ekonomi, meliputi; Masyarakat kurang mampu, menengah dan kalangan atas.
- d. Pendidikan, meliputi; Masyarakat awam, kaum akademis.
- e. Daerah tempat tinggal, meliputi; Masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat pesisir, dan lain-lain.

¹² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpretama, 2006), h. 72.

- f. Profesi, meliputi; Petani, nelayan, pedagang, pengusaha, dan lain-lain.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syari'ah, dan akhlak.¹³

a. Aqidah

Aqidah merupakan pondasi seorang Muslim, kedudukannya sangat sentral karena aqidah menjadi asas sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam.¹⁴ Arti aqidah secara *etimologi* (bahasa) adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya keyakinan. Aqidah Islam dipautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam.¹⁵

b. Syari'ah

Syari'ah berasal dari kata *syar'i*, secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap Muslim. Menurut Imam Syafi'i yang dikutip oleh M. Daud Ali, syari'ah adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.¹⁶

¹³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 31.

¹⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), cet. ke-3 h. 199.

¹⁵ Ibid., h. 199.

¹⁶ Ibid., h. 200.

c. Akhlak

Akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Akhlak adalah jama' berasal dari kata *khuluq* yang artinya menurut *etimologi* (bahasa) adalah adat kebiasaan, tabiat, dan perangai. Menurut Ibnu Maskawih yang dikutip Isma'il akhlak adalah keadaan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁷ Akhlak dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji dan akhlak buruk.

4. Media Dakwah

Media dakwah yaitu segala sesuatu yang dapat membantu juru dakwah dalam menyampaikan dakwahnya secara efektif dan efisien. Menurut Abdul Karim Zaedan yang dikutip oleh Hasanuddin, media dakwah ada dua macam, yaitu :

- a. Media ekstern yaitu yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam melaksanakan dakwah. Media yang penting itu adalah:
 1. Waspada, Seorang yang waspada adalah orang yang sangat teliti dan berhati-hati dan bersiap siaga terhadap segala yang menakutkan yang sewaktu-waktu akan menimpa dirinya dari orang yang sangat membenci dirinya. Waspada mempunyai beberapa bentuk sesuai dengan apa yang ditakuti oleh juru dakwah, yaitu; waspada terhadap kemaksiatan, waspada

¹⁷ Isma'il Tholib, *Risalah Akhlaq* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984), h. 1.

terhadap keluarga dan anak, waspada dari mengikuti hawa nafsu, dan waspada dari orang yang kafir dan munafik.

2. Meminta bantuan kepada orang lain, yaitu yang dianggap baik dan cakap, karena setiap juru dakwah ingin menyampaikan dakwahnya. Salah satu cara yang diperkenankan adalah meminta bantuan kepada orang lain.

3. Disiplin, karena disiplin merupakan sesuatu yang paling baik dalam mengatur kegiatan. Juru dakwah sangat berhajat sekali pada pengaturan waktu karena waktu itu sendiri adalah kehidupan.

b. Media intern, yaitu menyampaikan dakwah dengan perantara bahasa, perbuatan (melalui akhlak), dan sikap juru dakwah sendiri.¹⁸

Media dakwah melalui bahasa bisa dilakukan dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang termasuk bahasa tulisan antara lain adalah pidato, khutbah, pengajian, diskusi/dialog, membaca al-Qur'an, bercerita, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk bahasa tulisan adalah termasuk media massa seperti; majalah, buku-buku, surat kabar, spanduk, dan sebagainya. Dakwah melalui perbuatan, yaitu semua perbuatan atau tingkah laku untuk mencegah kemungkaran dan mendorong berbuat ma'ruf , seperti; mendirikan masjid, akhlak yang baik, silaturahmi, dan sebagainya.

¹⁸ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 41-43.

Apabila dakwah dilihat dari instrumennya, maka dapat dilihat dari empat sifat. Seperti menurut Slamet Muhaemin Abda yang dikutip Hasanuddin, yaitu:

- a. Media visual yaitu alat dakwah yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan seperti film, slide, transparansi, *overhead projector*, gambar, foto, dan sebagainya.
- b. Media audit yaitu alat-alat dakwah yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah dengan melalui indera pendengaran, seperti; radio, tape, recorder, telepon, dan sebagainya.
- c. Media audio visual yaitu alat-alat dakwah yang dapat didengar dan juga sekaligus dapat dilihat, seperti; movie film, televisi, video, dan sebagainya.
- d. Media cetak yaitu cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar dan sebagai pelengkap informasi tulis, seperti; buku, surat kabar, bulletin, booklet, leaflet, dan sebagainya.¹⁹

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang Da'i (komunikator) kepada *mad'unya* untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁰ Allah SWT berfirman, dalam QS: An-Nahl ayat: 125):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih

¹⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah: Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, h. 43.

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43.

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS: An-Nahl: 125)²¹

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. Al-Hikmah

“Kata *hikmah* dalam bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah”.²²

Al-Hikmah, adalah merupakan kemampuan Da’i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi *mad’unya*. Di samping itu juga *al-hikmah* merupakan kemampuan Da’i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah* adalah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam dakwah.²³

b. Mau’idzah Hasanah

“Secara bahasa *mau’idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau’idzah* dan *hasanah*. Kata *mau’idzah* berasal dari kata *wa’adza-ya’idzu-wa’azan-’idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah*

²¹ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an, 1990), h. 421.

²² Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8.

²³ Ibid., h. 11.

merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan”.²⁴

Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari *mau'idzah hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar dan membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

“Dari segi *etimologi* (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan huruf *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan faa ala, jaa dala* dapat bermakna berdebat, dan *mujaadalah* bermakna perdebatan”.²⁵

“Secara *terminologi* (istilah) *al-mujadalah* adalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumen dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghormati dan menghargai pendapat keduanya yang berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut”.²⁶

Dari sumber metode tersebut di atas, tumbuh metode-metode yang merupakan operasionalisasinya, yaitu dakwah dengan lisan,

²⁴ Suparta dan Harjani, *Metode Dakwah*, h. 15.

²⁵ Ibid., h. 17.

²⁶ Ibid., h. 19.

tulisan, dan perbuatan. Dakwah dengan lisan berupa ceramah, seminar, diskusi, khutbah, dan lain-lain. Dakwah dengan tulisan berupa buku, majalah, spanduk, lukisan dan lain-lain. Dakwah perbuatan berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, dan lain-lain.²⁷

5. Tujuan Dakwah

Pada dasarnya dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat. Adapun yang dimaksud dengan tujuan dakwah, M. Syafaat Habib merinci sebagai berikut:

- a. Membentuk Masyarakat yang konstruktif.
- b. Mengadakan koreksi terhadap situasi atau tindakan yang menyimpang dari ajaran agama.
- c. Menebus hati nurani seseorang sebagai sarana untuk membentuk masyarakat yang diridhoi Allah SWT.
- d. Menjauhkan manusia dari segala bentuk frutasi, kejahatan, dan kekatan pikiran.²⁸

C. Ibadah Kurban

“Menurut *etimologi* (*lughat*, bahasa) istilah kurban diambil dari kata *qarraba*, *yuqaribu*, *qurbaanan* yang berarti mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan menurut *terminologis* (*ta’rif*, istilah) kurban adalah apa-apa yang

²⁷ Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 34-35.

²⁸ M. Syafaat Habib, *Pedoman Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1982), h. 132.

disembelih pada waktu yang ditentukan atas dasar sifat-sifat tertentu dari hewan ternak.”²⁹

Kurban adalah salah satu bentuk peribadatan dalam ajaran Islam yang esensi, hakikat dan tujuannya telah tercermin atau melekat kuat predikatnya. Kurban sebagai syariat peribadatan yang bersifat khusus atau *mahdhah*, kurban dilakukan dalam bentuk penyembelihan hewan yang segala sesuatunya seperti; jenis hewan, waktu pelaksanaan dan tata caranya telah ditentukan secara khusus pula.

“Istilah lain yang lazim bagi kurban adalah *udhiyah* yang berasal dari kata *dhuha*, yaitu nama waktu (waktu dhuha) yang pada waktu tersebut telah terbit Matahari.”³⁰ Jadi *udhiyah* adalah sebutan lain bagi ibadah kurban karena pelaksanaan penyembelihan kurban itu dimulai pada waktu dhuha setelah shalat Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah.

1. *Hukum Berkurban*

Dalam menetapkan hukum ibadah kurban, para ulama ahli Fiqh berbeda pandangan, sehingga terbagi menjadi dua pendapat, yaitu:

a. Wajib

Wajib hukumnya untuk melaksanakan kurban, pendapat ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam QS. Al-Kautsar, ayat 2:

²⁹ Farid Ma'ruf Noor, *Kurban: Pegabdian Sepanjang Zaman* (Bandung: Pustaka Madani, 2007), h. 2.

³⁰ Noer, *Kurban: Pegabdian Sepanjang Zaman*, h. 3.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Artinya: “Maka dirikanlah sholat karena Tuhanmu dan berqurbanlah”. (Al-Kautsar: 2)³¹

Dan diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang memiliki kemampuan (untuk berkorban) tetapi (pada waktunya) tidak melaksanakan kurban, maka orang itu janganlah mendekati tempat shalatku”. (H.R. Ahmad dan Ibnu Majah)³²

b. Sunnah

Alasan tidak wajibnya kurban, dikarenakan sudah dilaksanakannya kurban itu oleh Rasulullah SAW untuk umatnya:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسْمِ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُمَّ هَذَا عَنِّي وَعَنْ مَنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ أُمَّتِي (رواه احمد وأبو داود، والترمذي)

Artinya: “Dari Jabir bahwa Rasulullah SAW bersabda: Dengan nama Allah, Allah Maha besar, ya Allah ini (kurban) dariku dan dari orang yang tidak kurban dari umatku”. (H.R. Ahmad, Abu Daud dan Tirmidzi)³³

Hadits di atas menunjukkan dibolehkan seseorang berkorban untuk dirinya, pengikutnya dan keluarganya, dan semuanya itu

³¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h. 1110.

³² Mu'ammal Hamidy, dkk., *Terjemah Nailul Authar: Himpunan Hadits-hadist Hukum Jilid 4* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993), h. 1600.

³³ Ibid., h. 1601.

bersama-sama akan mendapatkan pahala. Hadits tersebut dijadikan dalil oleh orang yang berpendapat, bahwa kurban itu tidak wajib melainkan sunnah.

2. *Tentang Waktu Penyembelihan*

Menurut Syeh Abu Syuja' yang dikutip oleh Abu Bakar Al-Husaini bahwa, "...Waktu penyembelihan kurban adalah sejak tibanya shalat hari raya sampai tenggelamnya matahari di akhir hari tasyrik...."³⁴

Dasar penentuan mulainya waktu kurban sejak matahari terbit dengan ditambah lewatnya waktu yang sekiranya cukup untuk shalat dua rakaat dan dua khutbah adalah sabda Rasulullah Saw:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا يَذْبَحُ لِنَفْسِهِ

وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ أَتَمَّ نُسُكَهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخارى

ومسلم)

Artinya: "Nabi Muhammad SAW bersabda: Barang siapa menyembelih binatang kurban sebelum shalat hari raya, maka sesungguhnya ia menyembelih untuk dirinya sendiri (yakni tidak dipandang sah untuk menjadi kurban, dan barang siapa menyembelih kurban sesudah shalat dan dua khotbah, maka sesungguhnya ia telah menyempurnakan ibadahnya dan telah menjalankan ajaran orang-orang Islam". (H.R. Bukhori dan Muslim)³⁵

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa waktu pelaksanaan ibadah kurban ketika matahari menarik dan meninggi yang

³⁴ Abu Bakar Al-Husaini, *Terjemah Kifayatul Akhyar 3* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 248.

³⁵ Abdul Wahid, *Himpunan Hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Arkola, 2004), h. 174.

kira-kira antara pukul 07.00 WIB hingga pukul 11.00 WIB. pada hari ke-10 (hari Idul Adha) dan hari tasryik (11,12 dan 13) pada bulan Dzulhijjah.

3. Syarat-Syarat Hewan Kurban

Tentang binatang yang akan disembelih itu disunnahkan harus memenuhi syarat-syarat, supaya dalam pelaksanaan ibadah kurban sah yakni, sebagai berikut:

- a. Hewan ternak telah berumur atau umurnya telah memenuhi syarat sebagaimana yang telah ditentukan.
- b. Hewan ternak yang tidak cacat, misalnya pincang, sangat kurus, sakit, putus telinganya, putus ekornya dan lain sebagainya.
- c. Hewan kurban tidak disyaratkan harus yang jantan, tetapi jika yang hendak disembelih adalah Unta atau Sapi, maka lebih utama adalah betina. Adapun Kambing dan Domba, yang lebih utama adalah jantan.³⁶
- d. Hewan kurban yang bertanduk lebih utama dari pada yang belum mempunyai tanduk yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sama.
- e. Bagi yang mampu menyembelih hewan kurban sendiri lebih *afdol* dari pada menyuruh orang lain. Maksudnya adalah bagi orang yang mampu menyembelih dengan baik adalah lebih utama untuk menyembelih hewan kurbannya sendiri dari pada kurang baik sembelihannya maka yang *afdol* adalah menyuruh orang lain untuk menyembelih hewan kurbannya.³⁷

4. Tata Cara Menyembelih Hewan Kurban

Menyembelih hewan kurban harus dilakukan dengan cara yang baik serta menggunakan pisau yang tajam sehingga cepat mengalirkan

³⁶ M. Ibrahim Jannati, *Fiqh Perbandingan Lima Mazhab 2* (Jakarta: Cahaya, 2007), h. 340.

³⁷ Al-Husaini, *Terjemah Kifayatul Akhyar* 3, h. 240.

darah. Sasaran yang dipotong adalah urat nadi yang ada dalam tenggorokan dan leher, agar hewan itu cepat mati. Tata cara penyembelihan kurban menurut sunnah Rasul, sebagai berikut:

- a. Hewan direbahkan atau dibaringkan, posisi lambung kambing berada di bawah, kemudian kepalanya dihadapkan kearah kiblat. Membaringkan hewan itu membaca:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya; “*Ya Allah, Tuhan kami terimalah kurban ini. Sesungguhnya Engkau maha mendengar lagi mengetahui*”.

- b. Orang yang hendak menyembelih meletakkan kakinya pada pangkal leher atau lambung binatang itu agar tidak bergerak-gerak.
- c. Membaca *basmalah*, membaca shalawat atas Nabi dan takbir dilanjutkan dengan do’a serta menyebutkan untuk siapa kurban itu.

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُمَّ مِنْكَ وَإِلَيْكَ اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ ...

Artinya: “*Dengan nama Allah, dan Allah maha besar. Ya Allah, dari-Mu dan kepada-Mu. Ya Allah terimalah kurban dari.....(sebutkan nama yang berkurban).*”

- d. Selesai membaca basmalah, takbir dan do’a, hewan kurban langsung disembelih secara baik dan sempurna.³⁸

5. Hikmah Ibadah Kurban

Adapaun Hikmah melaksanakan ibadah kurban ialah:

1. Adanya nilai pengorbanan dan menunjukkan rasa syukur, maksudnya kesediaan untuk memberikan kurban karena pengabdianya kepada Allah SWT.
2. Mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.
3. Petunjuk untuk menghargai nyawa manusia, hal ini diisyaratkan Allah SWT dengan digantikannya nyawa Ismail dengan nyawa seekor kambing/gibas. Karena bagaimana mungkin Allah mengangkat manusia sebagai khalifah Allah, jika darahnya sendiri halal untuk dijadikan kurban sesama (manusia) kepada Allah SWT.

³⁸ Noor, *Kurban: Pegabdian Sepanjang Zaman*, h. 148.

4. Untuk menyadarkan orang yang kaya agar memberikan sebagian rizkinya yang Allah berikan kepadanya sekaligus juga sebagai ungkapan rasa syukur seseorang hamba atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
5. Daging kurban dapat membantu sesama manusia khususnya umat muslim, dan menjalin ukhuwah Islamiyah.³⁹

³⁹ Noor, *Kurban: Pegabdian Sepanjang Zaman*, h. 25.

BAB III

GAMBARAN UMUM DUKUH HADISONO DESA MRANGGEN

A. Gambaran Umum Dukuh Hadisono Desa Mranggen

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara langsung di lokasi penelitian, maka penulis dapat mengemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni di dukuh Hadisono desa Mranggen kecamatan Jatinom kabupaten Klaten Jawa Tengah.

Desa Mranggen adalah daerah yang letaknya 6 Km sebelah Selatan dari kota Kecamatan dan 8 Km sebelah Barat dari Ibukota kabupaten serta 60 Km sebelah Timur dari Ibukota propinsi.

Wilayah ini terletak diantara dusun-dusun yang dihubungkan dengan jalan-jalan sebagai sarana komunikasi dan transportasi, yang sebagian besar sudah memadai (beraspal). Adapun jalan Timur sebagai sarana transportasi dan komunikasi dengan daerah lain yaitu sebagai jalan alternatif yang menghubungkan kota Magelang, kota Jogjakarta dengan kota Boyolali dan kota Solo. Seperti di desa-desa lainnya, wilayah desa Mranggen memiliki batas tutorial yang dibatasi dengan desa tetangganya.

Batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gatak dan desa Duwet.

2. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Tibayan.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Senden dan desa Jemawan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Beteng.

Keadaan geografis desa Mranggen adalah lahan perkebunan dan persawahan. Berada pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut dengan curah hujan 3.3 Mm dan bersuhu rata-rata 30 °C.

Wilayah desa Mranggen memiliki luas areal tanah 270.0385 Ha, yang memiliki potensi mayoritas dataran tinggi dengan penghasilan utamanya Singkong, Tebu, Pohon kayu, dan sebagainya. Dan dataran rendah yang menghasilkan Padi, Sayur-sayuran, dan sebagainya. Namun, apabila ditinjau dari potensinya yang ada maka desa tersebut memiliki luas areal perkebunan dan pertanian yang sangat luas dan memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai luas areal tanah desa Mranggen, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Luas Areal Tanah Desa Mranggen

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas Areal Tanah (Ha)
1	Perumahan dan Pekarangan	90.0210 Ha
2	Pesawahan	10.0000 Ha
3	Perkebunan/Ladang	152.0175 Ha
4	Empang /Kolam	0.2000 Ha
5	Tanah Perkantoran Pemerintahan	1.0000 Ha
6	Kas Desa	14.0000 Ha
7	Lapangan	1.0000 Ha
8	Lain-lain	1.8000 Ha
Jumlah		270.0385 Ha

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Desa Mranggen terdiri dari 23 dusun, ada beberapa dusun yang memiliki jumlah masyarakat sedikit digabungkan dalam satu rukun warga (RW) menjadi 18 rukun warga (RW) yang terdiri dari 52 rukun tetangga (RT). Dukuh Hadisono sendiri terbentuk dari satu rukun warga (RW) yang terdiri dari dua rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduknya 268 jiwa.

Sedangkan keadaan penduduk di desa Mranggen ini tergolong masih sedikit jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di kecamatan Jatinom dengan luas areal tanah 270.0385 Ha. Adapun sampai akhir tahun 2010 jumlah penduduk di desa Mranggen berjumlah 4478 jiwa, dengan kepadatan penduduk 17 jiwa/Km². Sedangkan jumlah penduduk dukuh Hadisono sendiri berjumlah 268 jiwa.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk dukuh Hadisono berdasarkan kelompok umur, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Dukuh Hadisono Mranggen
Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	0-5	9	14	23
2	6-15	22	24	46
3	16-23	17	21	38
4	24-50	48	49	97
5	Lebih dari 50	31	33	64
Jumlah		127	141	268

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

1. Kondisi Sosial Pendidikan

Untuk kondisi sosial pendidikan di desa Mranggen menurut keterangan yang didapat dari data, bahwa mayoritas masyarakat hanya sampai tamat SD dan SLTP. Bahkan masih banyak yang tidak tamat SD maupun yang masih buta huruf. Masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SLTA sudah lumayan banyak, namun masyarakat yang telah menempuh pendidikannya sampai perguruan tinggi hanya sedikit sekali.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sosial pendidikan masyarakat desa Mranggen, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan
Masyarakat Desa Mranggen

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Buta Huruf	360
2	Belum Sekolah	274
3	Tidak Tamat SD	521
4	Tamat SD	1195
5	Tamat SLTP/ sederajat	1225
6	Tamat SLTA/ sederajat	797
7	Tamat D-1	20
8	Tamat D-2	27
9	Tamat D-3	31
10	Tamat S-1	28
Jumlah		4478

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Begitupula keadaan sosial pendidikan di dukuh Hadisono sendiri hampir sama dengan keadaan masyarakat desa Mranggen, bahwa mayoritas masyarakat hanya sampai tamat SD. Bahkan masih banyak yang tidak tamat SD maupun yang masih buta huruf. Masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikannya di tingkat SLTA sudah lumayan banyak, namun masyarakat yang telah menempuh pendidikannya sampai perguruan tinggi hanya sedikit sekali.

Hal ini tentu saja berkaitan dengan penghasilan yang didapat masyarakat itu sendiri yang berstatus sebagai buruh harian. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sosial pendidikan masyarakat dukuh Hadisono, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan
Dukuh Hadisono

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)
1	Buta Huruf	37
2	Belum Sekolah	23
3	Belum Tamat SD	28
4	Tamat SD	74
5	Tamat SLTP/ sederajat	43
6	Tamat SLTA/ sederajat	55
7	Tamat D-1	0
8	Tamat D-2	3
9	Tamat D-3	0
10	Tamat S-1	5
Jumlah		268

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Sikap kegotong-royongan masyarakat desa Mranggen masih sangat kental dalam kehidupan kesehariannya dengan memegang adat (tradisi) yang ada di daerahnya. Mata pencaharian pokok penduduk desa Mranggen mayoritas adalah sebagai petani kecil, buruh harian, perkebunan, sebagian lainnya sebagai pegawai negeri, dan lain-lainnya.

Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian masyarakat desa Mranggen, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mranggen

No	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah (jiwa)
1	Petani	1250
2	Buruh Tani	350
3	Buruh	825
4	Pegawai Negeri	60
5	TNI/POLRI	5
6	Guru Swasta	20
7	Karyawan Swasta	120
8	Bidan	1
9	Pengrajin	35
10	Pedagang/Wiraswasta/Pengusaha	450
11	Peternak	51
12	Montir	15
13	Sopir	95
14	Pelajar	581
15	Tidak Bekerja	620
Jumlah		4478

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Untuk mata pencaharian kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono sendiri mayoritas adalah sebagai buruh harian, petani kecil,

pegawai negeri dan lain-lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono, dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Mata Pencaharian Kepala Keluarga
Masyarakat Dukuh Hadisono

No	Mata Pencaharian Pokok	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Petani	4	3
2	Buruh Harian	51	64
3	Pegawai Negeri	5	6
4	Guru Swasta	1	1
5	Karyawan Swasta	5	6
6	Wiraswasta	5	6
7	Pedagang	5	6
8	Peternak	2	3
9	Tidak Bekerja	2	3
Jumlah		80	

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa (64%) kepala keluarga dukuh Hadisono bermata pencaharian sebagai buruh bangunan, (6%) pegawai negeri, (6%) karyawan swasta, (6%) wiraswasta, (6%) pedagang, (5%) petani, (3%) peternak, (3%) tidak bekerja, dan (1%) guru swasta.

Dengan demikian jika dilihat dari mata pencahariannya, maka masyarakat dukuh Hadisono Mranggen termasuk golongan menengah kebawah dengan penghasilan rata-rata masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

3. Keadaan Sosial Keagamaan

Dari hasil penelitian dilapangan, dalam masalah kependudukan menurut kepercayaan keagamaan di dukuh Hadisono, ternyata masyarakat seluruhnya menganut agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Islam	268	100
2	Kristen	0	0
3	Katholik	0	0
4	Hindu	0	0
5	Budha	0	0
	Jumlah	268	100

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Mranggen (100%) menganut agama Islam, (0%) menganut agama Katholik, (0%) menganut agama Kristen, (0%) menganut agama Hindu, dan (0%) menganut agama Budha.

Sedangkan untuk masyarakat di desa Mranggen, hampir semuanya penduduknya menganut ajaran agama Islam yaitu lebih dari (96%) dari keseluruhan jumlah penduduk, dan yang menganut agama selain Islam (non-Islam) kurang dari (4%). Bahkan sebuah agama hanya dianut kurang dari (1%) dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk menurut kepercayaan agama, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1	Islam	4302	96,1
2	Kristen	56	1,3
3	Katholik	102	2,2
4	Hindu	15	0,3
5	Budha	3	0,1
	Jumlah	4478	100

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Mranggen (96,1%) menganut agama Islam, (2,2%) menganut agama Katholik, (1,3%) menganut agama Kristen, (0,3%) menganut agama Hindu, dan (0,1%) menganut agama Budha.

4. Sarana dan Prasarana

Letak geografis desa Mranggen kurang mendukung karena terletak paling luar dari Ibukota kecamatan dan hampir terluar dari Ibukota kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten Boyolali. Hal tersebut membuat pemerintah setempat kurang tertarik untuk membangun sarana pendidikan formal di desa tersebut.

Sarana pendidikan yang ada, sebagian besar merupakan bantuan dari pemerintah dan dari swadaya masyarakat desa. Namun untuk sarana pendidikan non-formal di bangun dengan swadaya masyarakat sendiri tanpa campur tangan pemerintah, seperti Taman Pembelajaran al-Qur'an (TPA) sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah.

Untuk lebih jelasnya tentang sarana pendidikan di desa Mranggen, dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9
Sarana Pendidikan Desa Mranggen

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah (buah)
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	3
2	Sekolah Dasar (SD)	2
3	Tamat SLTP/ sederajat	1
4	TPA	7
Jumlah		13

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

Sedangkan mengenai jumlah sarana pelaksanaan kegiatan keagamaan atau tempat ibadah yang berada di desa Mranggen hampir setiap dukuh memilikinya, bahkan ada juga yang memiliki lebih dari dua bangunan. Dan karena penduduknya masyarakat desa Mranggen tidak seluruhnya beragama Islam, maka wajar jika ada bangunan tempat ibadah penganut agama lain.

Untuk lebih jelasnya tentang jumlah sarana bangunan agama secara keseluruhan, dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10
Jumlah Sarana Pembangunan Agama
Desa Mranggen

No	Agama	Jumlah (buah)
1	Masjid	10
2	Mushola	14
3	TPA	7
4	Majelis Ta'lim	4
5	Gereja	1
Jumlah		36

Sumber Data: Monografi Desa Mranggen Tahun 2010.

B. Da'i

1. *Majelis Ta'lim*

Masyarakat dukuh Hadisono tidak hanya mendapat pengetahuan dan pembinaan keagamaan dari kutbah Jum'at saja, melainkan juga dari berbagai majelis ta'lim yang diadakan di dukuh tersebut yang pelaksanaannya secara rutin. Masyarakat diberikan wadah untuk mencari pengetahuan dan pembinaan keagamaan sesuai dengan kondisi umur dan kebutuhan *mad'unya*.

Masyarakat dukuh Hadisono diberi pengetahuan dan pembinaan sejak kecil sampai usia lanjut, dengan kata lain masyarakat dukuh Hadisono diberi pengetahuan dan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan oleh para Da'i.

Untuk lebih jelasnya tentang majelis ta'lim yang ada di dukuh Hadisono yang rutin, dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Majelis Ta'lim Yang Rutin Di Duku Hadisono

No	Majelis Ta'lim	Mad'u	Materi	Metode	Waktu	Keterangan
1	TPA	Anak-anak	Iqro', al-Qur'an, Sejarah Islam, Ibadah, dan Fiqh.	Membaca, hafalan, dan Ceramah.	4 kali dalam seminggu	Diadakan di masjid pada hari senin, selasa, kamis dan sabtu, dengan dibagi kelas-kelas, khusus hari sabtu santri diberi materi Agama.
2	Malam Jum'at	Kaum laki-laki	Yaasin, Fiqh, Ibadah.	Membaca dan ceramah disertai sesi tanya jawab.	Setiap ½ bulan	Kegiatan diadakan di rumah warga secara bergantian, setelah membaca yasiin jamaah majelis ta'lim diberi materi ceramah.
3	Malam Jum'at	Remaja	Yasiin, Aqidah, Ibadah, Fiqh.	Membaca dan ceramah.	Setiap minggu	Kegiatannya diadakan di masjin setelah sholat Magrib, setelah membaca yaasin diberi kultum.
4	Malam Minggu	Kaum wanita	Ibadah dan Do'a-doa.	Ceramah dan tanya jawab.	Setiap ½ bulan	Kegiatannya diadakan di masjid terkadang di rumah warga.
5	Malam Sabtu Kliwon	Seluruh warga	Fiqh dan ibadah.	Ceramah.	Setiap bulan	Perkumpulahan bulanan warga dan diselingi kultum.

2. *Da'i*

Antusias masyarakat dukuh Hadisono dalam menimba ilmu agama sangat besar. Masyarakat tersebut tidak hanya mengikuti kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di dalam dusun saja, melainkan mengikuti berbagai majelis ta'lim yang diadakan di tingkat desa bahkan di tingkat kecamatan. Masyarakat dukuh Hadisono bergabung dengan organisasi ranting maupun cabang Muhammadiyah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Majelis Ta'lim Tingkat Desa dan Kecamatan

No	Majelis Ta'lim	Mad'u	Materi	Metode	Waktu	Keterangan
1	'Aisiyah ranting Mranggen	Kaum wanita	Ibadah, dan Aqidah.	Ceramah dan sesi tanya jawab.	Tiap bulan	Kegiatannya diadakan secara bergantian antar dukuh pada hari Jum'at Kliwon. Da'i berasal dari tokoh Muhammadiyah ranting maupun cabang Jatinom.
2	NA cabang Jatinom	Pemudi	Aqidah, Ibadah, dan Fiqh.	Ceramah dan sesi tanya jawab.	Tiap bulan	Kegiatannya diadakan secara bergantian antar dukuh. Da'i berasal dari tokoh Muhammadiyah ranting maupun cabang Jatinom.
3	AMM cabang Jatinom	Remaja	Aqidah, Ibadah, dan Fiqh.	Ceramah dan sesi tanya jawab.	Tiap bulan	Kegiatannya diadakan secara bergantian antar dukuh. Da'i berasal dari tokoh Muhammadiyah ranting maupun cabang Jatinom.

Untuk Da'i yang aktif berperan memberikan pengetahuan dan pembinaan agama masyarakat dukuh Hadisono Mranggen tidak hanya berasal dari dalam dukuh sendiri, melainkan dari dukuh sekitar. Dan mereka tidak hanya berdakwah di dukuh Hadisono saja, melainkan di dukuh sekitar juga. Mereka berdakwah secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, bahkan merekalah yang berusaha membuat majelis ta'lim-majelis ta'lim di dalam dukuh Hadisono maupun di dukuh sekitar.

Setiap Da'i yang berdakwah di dukuh Hadisono Mranggen memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai ciri khas masing-masing, namun dalam berdakwah mereka tidak mengkhususkan dalam bidang tertentu, mereka menyampaikan segala bidang materi dakwah (aqidah, syari'ah, dan akhlak). Dalam menyampaikan materi dakwah mereka menyesuaikan dengan karakter *mad'u* dan kondisi masyarakat yang berkembang saat itu. Selain itu mereka juga mengikuti majelis ta'lim sebagai *mad'u* bukan sebagai Da'i, dengan kata lain mereka juga belajar ajaran agama sekaligus belajar cara berdakwah Da'i lain.

Para Da'i yang berdakwah di dukuh Hadisono kebanyakan berprofesi sebagai guru dan ada juga yang bekerja sebagai petani. Sehingga mereka mempunyai banyak waktu luang untuk berdakwah dan mengajar anak-anak di TPA setiap sore.

Untuk lebih jelasnya tentang Da'i yang aktif berdakwah di dukuh Hadisono Mranggen, dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13
Daftar Da'i Yang Aktif Berdakwah di Dusun Hadisono

No	Nama Da'i	Asal Dukuh	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1	Abdul Wahid	Dukuh Hadisono	Diploma 2	Guru	Sekaligus tokoh Muhammadiyah ranting Mranggen.
2	Drs. Sholikhin	Dukuh Hadisono	Sarjana	Guru	Sekaligus tokoh Muhammadiyah ranting maupun cabang Jatinom.
3	Maryono Hs	Dukuh Hadisono	SLTA	Pensiunan	Hanya sidang Jum'at.
4	Islam Ahmadi	Dukuh Druju (Gatak)	Diploma 2	Guru	Sidang jum'at dan majelis ta'lim.
5	H. Sajimo	Desa Gatak	SLTA	Petani	Sidang jum'at dan majelis ta'lim.

Selain para Da'i di atas, masih banyak lagi Da'i yang berdakwah di dukuh Hadisono. Namun, para Da'i yang lain hanya sesekali berdakwah di dukuh Hadisono Mranggen, yang berasal dari dalam dukuh dan luar dukuh serta dari tokoh Muhammadiyah ranting maupun cabang.

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Temuan

Pada tanggal 16 November tahun 2010 masyarakat dukuh Hadisono Mranggen melaksanakan ibadah kurban setelah melaksanakan sholat Idul Adha. Kurban pada tahun ini, masyarakat yang berkurban berjumlah 18 orang dengan hewan yang dikurbankan berupa hewan Sapi berjumlah dua ekor dan empat ekor hewan Kambing.¹

Dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban hampir seluruh masyarakat dukuh Hadisono ikut berpartisipasi dari remaja sampai orang tua, partisipasi yang mereka lakukan berdasarkan kemampuan masing-masing.

Menurut Abdul Wakid (takmir masjid At-Taqwa Hadisono), bahwa keaktifan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dusun Hadisono dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban adalah:

- a. Mengikuti semua aspek kegiatan dari mulai menyediakan hewan kurban sampai dengan ikut dalam acara pelaksanaan penyembelihan sampai pembagian hasil daging selesai.
- b. Mengikuti acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, sampai pembagian hasil daging hewan kurban selesai.
- c. Hanya mengikuti pelaksanaan penyembelihan hewan kurban sampai pemotongan daging saja.

¹ Dokumen Buku Kurban Masjid At-Taqwa Hadisono 2010.

- d. Membantu menyediakan konsumsi di dapur untuk masyarakat yang mengikuti acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban.²

Dalam pelaksanaan ibadah kurban ini, sebelumnya telah direncanakan dan dibuat sebuah panitia yang terdiri dari seksi-seksi yang mempunyai tugas masing-masing, pembentukan panitia ini bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Namun, pada pelaksanaannya semua masyarakat ikut membantu.

Untuk mengetahui tentang keaktifan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dukuh Hadisono pada acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada setiap tahunnya, dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Keaktifan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Penyembelihan Hewan Kurban Pada Setiap Tahunnya

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Ikut aktif	65	81
2	Sering	12	15
3	Kadang-kadang	3	4
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 1.

Tabel 14 di atas menunjukkan (81%) menyatakan ikut aktif, (15%) menyatakan sering, (4%) menyatakan kadang-kadang, dan (0%) menyatakan tidak pernah ikut pada setiap tahunnya.

² Wawancara pribadi dengan Abdul Wakid (ta'mir masjid setempat), Klaten pada 17 November 2010.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa (81%) masyarakat menyatakan selalu ikut aktif dalam berpartisipasi pada tiap tahunnya, yang menyatakan sering (15%) karena terkadang acaranya bersamaan dengan urusan yang lain, dan yang menyatakan kadang-kadang hanya (4%), bahkan yang menyatakan tidak ikut berpartisipasi (0%) pada saat acara pelaksanaan kurban setiap tahunnya.

Dalam pelaksanaan ibadah kurban di masyarakat dukuh Hadisono, ada beberapa faktor yang mempermudah dalam pelaksanaannya, antara lain:

1. Adanya kepanitiaan yang telah dibentuk satu bulan sebelum datangnya hari raya Idul Adha.
2. Adanya sistem arisan, dengan kata lain mereka menabung.
3. Adanya kolektif hewan Sapi yang membuat ringan masyarakat dalam hal membeli hewan kurban.
4. Adanya sebagian masyarakat yang bertenak hewan Kambing, sehingga mereka tidak perlu membelinya.

Dalam penelitian secara langsung peneliti juga mendapatkan informasi, bahwa:

1. Dalam pelaksanaan ibadah kurban sebagian masyarakat juga bershodakoh berupa materi maupun barang (beras, gula, bumbu dapur, dan lain-lain).
2. Jagal atau orang yang menyembelih diberi tanda terima kasih berupa uang yang berasal dari shodakoh masyarakat.

3. Masalah kulit, kepala dan kaki hewan kurban dibagikan/diserahkan ke pengurus TPA, lalu dijual dan hasil penjualan diserahkan kembali ke panitia kurban.
4. Masalah pembagian hasil daging kurban di dukuh Hadisono, hasil daging kurban yang diperoleh sangat banyak, maka daging kurban tidak hanya dibagikan ke keluarga yang berkorban dan masyarakat dukuh Hadisono saja, juga dibagikan ke panitia atau masyarakat dukuh sekitarnya.
5. Dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di dukuh Hadisono Mranggen telah sesuai dengan syari'at Islam.

B. Peran Dakwah Para Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat dukuh Hadisono Mranggen

Upaya Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono untuk menimbulkan suatu kesadaran, diantaranya adalah:

1. Para Da'i membentuk berbagai macam majelis ta'lim sesuai dengan kondisi *mad'unya* di dalam dukuh dan mengajak masyarakat untuk menimba ilmu agama diluar dukuh (desa dan kecamatan).
2. Mengadakan koordinasi antar Da'i yang satu dengan yang lainnya, kira-kira dua bulan sebelum bulan Dzulhijjah supaya di dalam memberikan materi ceramah kepada masyarakat tidak terlepas dari masalah ibadah kurban.

3. Memberikan solusi kemudahan kepada masyarakat dalam melaksanakan ibadah kurban, seperti mengadakan arisan hewan kurban dan kolektif hewan Sapi.
4. Sebulan sebelum pelaksanaan ibadah kurban, Da'i dan aparat dusun bersama-sama membentuk panitia kurban untuk melayani para calon masyarakat yang berkurban dan mengatur segala sesuatu untuk kelancaran acara ibadah kurban.

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat dengan adanya majelis ta'lim yang diadakan oleh para Da'i, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15
Tanggapan Masyarakat Dukuh Hadisono
Adanya Majelis Ta'lim

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Setuju	80	100
2	Kurang setuju	0	0
3	Tidak setuju	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 2.

Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa responden (100%) menyatakan setuju, (0%) menyatakan kurang setuju, (0%) menyatakan tidak setuju, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Dari keterangan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat setuju dengan adanya majelis ta'lim, dengan kata lain mereka menerima dan senang dengan adanya pembinaan agama di majelis ta'lim. Karena mereka sadar akan pentingnya pengetahuan dan pembinaan keagamaan.

Untuk mengetahui tujuan masyarakat di dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16
Tujuan Masyarakat Mengikuti
Pengajian Di Majelis Ta'lim

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Ibadah dan mencari ilmu	80	100
2	Mencari teman	0	0
3	Mengisi waktu kosong	0	0
4	Ikut-ikutan	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 3.

Dari tabel 16 di atas menunjukkan (100%) menyatakan ibadah dan mencari ilmu, (0%) menyatakan mencari teman, (0%) menyatakan mengisi waktu kosong, dan (0%) menyatakan ikut-ikutan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat mengikuti pengajian bertujuan untuk beribadah kepada Allah sekaligus mencari ilmu agama, tanpa ada tujuan yang lainnya. Mereka sadar bahwa mencari ilmu agama adalah sebuah kewajiban setiap Muslim.

Untuk mengetahui sejak kapan masyarakat dukuh Hadisono menimba ilmu pengetahuan dan pembinaan keagamaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17
Sejak Kapan Masyarakat Dukuh Hadisono
Menimba Ilmu Keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Belum pernah sama sekali	0	0
2	Sejak kecil	80	100
3	Setelah dewasa	0	0
4	Baru-baru ini	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 4.

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa responden (100%) menyatakan sejak kecil, (0%) menyatakan setelah dewasa, (0%) menyatakan baru-baru ini, dan (0%) menyatakan belum pernah sama sekali.

Dari keterangan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat menimba pengetahuan dan pembinaan keagamaan semasa hidupnya. Dengan kata lain mereka telah ditanam pengetahuan dan pembinaan agama sejak kecil. Karena para Da'i mengadakan berbagai majelis ta'lim yang diklasifikasikan berdasarkan persamaan karakter dan kelompok usia *mad'u*.

Untuk mengetahui masalah keaktifan masyarakat di dalam menimba ilmu pengetahuan dan pembinaan keagamaan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18
Berapa Kali Masyarakat Mengikuti Pembinaan Keagamaan
Majelis Ta'lim Dalam Satu Bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Tidak sama sekali	0	0
2	Satu kali	9	11
3	Dua kali	43	54
4	Lebih dua kali	28	35
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 5.

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa responden (54%) menyatakan dua kali, (35%) menyatakan lebih dari dua kali, (11%) menyatakan satu kali, dan (0%) menyatakan tidak sama sekali.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat seluruhnya mengikuti pengajian di majelis ta'lim, dan menunjukkan (89%) mengikuti pengajian di majelis ta'lim minimal sekali dalam satu bulan, di luar sidang jum'at dan majelis ta'lim yang sifatnya tidak rutin.

Dalam peranan para Da'i dalam pengajian yang diadakan di berbagai majelis ta'lim, yang memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan keadaan *mad'unya*, serta menyesuaikan dengan masalah yang sedang berkembang pada saat itu. Namun secara khusus

ketika mendekati hari raya Idul Adha, setelah Idul Fitri mereka diberikan materi khusus tentang masalah yang berhubungan dengan ibadah kurban, begitu pula ketika saat mendekati bulan Ramadhan mereka diberikan materi tentang ibadah puasa dan zakat.

Untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang materi dakwah tentang ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini:

Tabel 19
Tanggapan Masyarakat Dukuh Hadisono
Terhadap Materi Ibadah Kurban Dalam Majelis Ta'lim

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Setuju	71	89
2	Kurang setuju	4	5
3	Tidak setuju	5	6
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 6.

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa responden (89%) menyatakan setuju, (5%) menyatakan kurang setuju, (6%) menyatakan tidak setuju, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat menyatakan setuju, artinya mereka mengakui secara sadar bahwa materi yang disajikan oleh para Da'i itu dapat menambah kesadaran untuk melaksanakan ibadah kurban, setidaknya mengingatkan

untuk mereka. Sedangkan masyarakat yang kurang atau tidak setuju beralasan agar dalam memberikan materi pengajian itu bervariasi agar tidak membosankan.

C. Pengaruh Dakwah Para Da'i terhadap Pelaksanaan Ibadah Kurban Masyarakat dukuh Hadisono Mranggen

Pelaksanaan ibadah kurban di dukuh Hadisono merupakan bentuk sebagian pelaksanaan ibadah *ruhaniyah maliyah* (berhubungan dengan harta) yang manfaatnya bisa dirasakan oleh orang lain. Dan bertujuan untuk menanamkan pengertian, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam demi terwujudnya Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Usaha para Da'i di dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan keagamaan bertujuan untuk memberitahu dan mengajak masyarakat (*mad'u*) tentang syari'at ajaran Islam. Memang tidak ada salahnya bila sebelum melaksanakan ibadah kurban masyarakat diberikan arahan terlebih dahulu mengenai pemahaman, tujuan dan manfaat dari ibadah kurban. Sehingga dengan demikian, masyarakat dapat mengerti dan memahami tentang tujuan dan manfaat melaksanakan ibadah kurban yang sebenarnya.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dakwah para Da'i terhadap masyarakat dukuh Hadisono tentang pelaksanaan ibadah kurban, dapat

diketahui melalui jawaban-jawaban dari angket yang diberikan kepada mereka.

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat dukuh Hadisono tentang hukum melaksanakan ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini:

Tabel 20
Pengetahuan Masyarakat Tentang Hukum Ibadah Kurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Wajib	19	24
2	Sunnah	61	76
3	Haram	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 7.

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa (76%) responden menyatakan sunnah muakad, (24%) menyatakan wajib, (0%) menyatakan haram, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Dengan mengetahui pemahaman masyarakat tentang hukum melaksanakan ibadah kurban. Berarti berhasilnya upaya para Da'i di dalam memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat, dan masyarakat menjadi sadar tentang adanya syari'at yang diperintahkan kepada mereka untuk melaksanakan ibadah kurban, dan berupaya melaksanakannya dengan niat hanya beribadah kepada Allah SWT semata.

Untuk mengetahui apa alasan atau niat masyarakat dukuh Hadisono dalam melaksanakan ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini:

Tabel 21
Alasan Masyarakat Melaksanakan Ibadah Kurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Karena ibadah kepada Allah	80	100
2	Ingin mendapat pujian	0	0
3	Dipaksa orang lain	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 8.

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa (100%) responden menyatakan karena ibadah kepada Allah semata, (0%) menyatakan ingin mendapat pujian, (0%) menyatakan dipaksa orang lain, dan (0%) menyatakan tidak tahu alasanya.

Dengan melihat alasan masyarakat mau melaksanakan ibadah kurban seluruhnya disebabkan karena ibadah kepada Allah semata yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan yang tertanam dalam dirinya, tanpa adanya alasan-alasan yang lainnya (riya', dipaksa orang lain, tidak tahu). Dengan demikian, hal ini menunjukkan berhasilnya para Da'i di dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat.

Dalam kaitannya tentang melaksanakan ibadah kurban, pasti ada acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan kurban hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, dari masyarakat yang berkorban hingga yang belum pernah melaksanakan ibadah kurban sama sekali.

Dalam berpartisipasi mereka mempunyai alasan masing-masing, untuk lebih jelasnya tentang alasan masyarakat ikut berpartisipasi, dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22
Alasan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan
Penyembelihan Hewan Kurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Karena ibadah kepada Allah	73	91
2	Ikut-ikutan	7	9
3	Karena malu	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 9.

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa (91%) responden menyatakan karena ibadah kepada Allah semata, (9%) menyatakan ikut-ikutan, (0%) menyatakan karena malu, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban. Mereka menganggap acara penyembelihan hewan kurban itu

bagaian dari ibadah kurban, partisipasi berupa tenaga, pikiran, dan materi berdasarkan kemampuan masing-masing. Dan secara tidak langsung sikap kegotong-royongan mereka dapat mempererat jalinan hubungan *ukhuwah Islamiyah*.

Ketika seseorang pada tahun ini mampu melaksanakan ibadah kurban (menyediakan hewan kurban) akan memberikan pengaruh kepada masyarakat yang lainnya, yaitu mendorong masyarakat lainnya untuk bisa melaksanakan ibadah kurban tahun depan.

Lebih jelasnya tentang sikap masyarakat setelah melihat orang yang melaksanakan ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini:

Tabel 23
Sikap Masyarakat Setelah Melihat Orang Lain
Melaksanakan Ibadah Kurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Sangat tertarik	76	95
2	Kurang tertarik	4	5
3	Biasa saja	0	0
4	Tidak tertarik	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 10.

Tabel 23 di atas menunjukkan bahwa (95%) responden menyatakan merasa sangat tertarik, (5%) menyatakan kurang tertarik, (0%) menyatakan biasa saja, dan (0%) menyatakan tidak tertarik.

Dari keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan melihat masyarakat yang mampu melaksanakan ibadah kurban, maka masyarakat yang belum bisa melaksanakan ibadah kurban tahun ini akan terdorong untuk melaksanakan pada tahun berikutnya. Dengan demikian faktor lingkungan yang agamis juga mengambil peran dalam memberikan kesadaran terhadap masyarakat. Terbukti dari tahun ke tahun ada saja masyarakat yang melaksanakan ibadah kurban.

Untuk mengetahui keinginan masyarakat dukuh Hadisono dalam melaksanakan ibadah kurban pada tahun depan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 24 berikut ini:

Tabel 24
Keinginan Masyarakat Untuk Melaksanakan Ibadah Kurban
Pada Tahun Depan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Ya	18	22,5
2	Mungkin	62	77,5
3	Tidak	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 11.

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa (77,5%) responden menyatakan mungkin, (22,5%) menyatakan ya, (0%) menyatakan tidak, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai keinginan atau niat untuk melaksanakan ibadah kurban. Dengan adanya niat di dalam diri seseorang, berarti telah membuka peluang untuk melaksanakannya. Dan sebagian masyarakat menyatakan mungkin karena mempertimbangkan dengan keadaan perekonomian yang sedang dialaminya pada saat itu, apakah akan berubah tingkat perekonomiannya pada tahun berikutnya.

Juga diperkuat dengan tabel berikutnya tentang sikap masyarakat jika mereka diberi kemampuan (materi) dalam melaksanakan ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 25 berikut ini:

Tabel 25
Pendapat Masyarakat Jika Diberi Kemampuan Untuk Berkurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Ya	73	91
2	Mungkin	7	9
3	Tidak	0	0
4	Tidak tahu	0	0
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 12.

Pada tabel 25 di atas menunjukkan bahwa (91%) responden menyatakan ya, (9%) menyatakan mungkin, menyatakan (0%) tidak, dan (0%) menyatakan tidak tahu.

Dari tabel 24 dan 25 menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat dukuh Hadisono mempunyai keinginan atau niat untuk melaksanakan ibadah

kurban dan berusaha melaksanakannya. Dan yang beralasan mungkin karena mempertimbangkan situasi (bersamaan dengan hal-hal yang lebih mendesak seperti untuk biaya berobat, biaya sekolah dan lain-lain).

Untuk mengetahui tentang berapa kali masyarakat dukuh Hadisono Mranggen melaksanakan ibadah kurban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini:

Tabel 26
Masyarakat Pernah Berapa Kali Melaksanakan Ibadah Kurban

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase (%)
1	Belum pernah	3	4
2	Pernah 1 kali	50	62
3	Pernah 2 kali	21	26
4	Pernah lebih dari 2 kali	6	8
Jumlah		80	100

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 13.

Tabel 26 di atas menunjukkan bahwa (62%) responden menyatakan pernah melaksanakan ibadah kurban satu kali, (26%) menyatakan pernah dua kali, (8%) menyatakan lebih dua kali, dan 4% menyatakan belum pernah.

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa masyarakat hampir seluruhnya 96% pernah melaksanakan ibadah kurban, dan hanya 4% saja yang belum melaksanakannya disebabkan karena baru membentuk sebuah rumah tangga baru yang masih mengembangkan perekonomian rumah

tangganya. Serta sebagian masyarakat ada yang melaksanakan ibadah kurban pada setiap tahunnya.

Dengan banyaknya masyarakat yang melaksanakan ibadah kurban di dukuh Hadisono yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kesadaran mereka dalam melaksanakannya serta keimanan dan ketaqwaan yang melandasi dalam dirinya sendiri. Walaupun dalam taraf perekonomiannya bisa dikategorikan ke dalam golongan menengah kebawah. Semua itu tidak terlepas dari peran Da'i dalam memberikan pengetahuan dan pembinaan dalam berbagai majelis ta'lim secara rutin dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab keempat peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen adalah membentuk berbagai macam majelis ta'lim yang disesuaikan dengan kondisi karakter *mad'unya* secara rutin dan berkelanjutan, kira-kira dua bulan sebelum bulan Dzulhijjah para Da'i mengadakan koordinasi antar Da'i yang satu dengan yang lainnya, supaya di dalam memberikan materi dakwah kepada masyarakat tidak terlepas dari masalah ibadah kurban.
2. Pengaruh Da'i terhadap pelaksanaan ibadah kurban masyarakat dukuh Hadisono Mranggen, yaitu; masyarakat menjadi mengerti dan paham akan syari'at ibadah kurban, dengan adanya pembinaan dan dorongan dari para Da'i secara terus-menerus akhirnya masyarakat sadar dan mau melaksanakan ibadah kurban.

B. Saran-Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan para Da'i agar dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan agama, dan memiliki metode penyampaian yang sesuai dengan keadaan mad'unya. Serta diharapkan para Da'i mempersiapkan calon-calon Da'i baru untuk meneruskan perjuangan dakwahnya.
2. Kepada masyarakat dukuh Hadisono Mranggen pada khususnya dan seluruh kaum Muslimin pada umumnya, dianjurkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pembinaan keagamaan, khususnya tentang masalah ibadah kurban dengan mengikuti kegiatan pengajian di majelis ta'lim.

Demikianlah saran-saran yang penulis sampaikan, akhirnya kepada Allah SWT jugalah penulis panjatkan puji syukur semoga Allah SWT melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada setiap insan yang memperjuangkan al-Islam demi terciptanya kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000. Cet. ke-3.
- Ardani, Moh. *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, 2006.
- Arifin, Bey. *Rangkuman Cerita dalam al-Qur'an*. Bandung: PT. Alma'arif, 1972.
- Arifin, Muzain. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977. Cet. ke-1.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Kuliah Ibadah (Ibadah di Tinjau dari Segi Hukum dan Hikmah)*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004. Cet. ke-1.
- Bachthiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dahwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Badruttamam, Nurul. *Dakwah Kolaboratif*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Fajar Interpretama Offset, 2006.
- Ghozali, Bahri. *Dakwah Komunikatif (Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Gunadi, YS dan Djony Herfan. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 1998.
- Habib, M. Syafaat. *Pedoman Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1982.
- Hamidy, Mu'ammal. dkk. *Terjemah Nailul Authar (Himpunan Hadits-Hadits Hukum Jilid 4)*. Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Hasanuddin. *Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Mughniyah, M. Jawad. *Fiqih Lima Mazhab*. Jakarta: PT. Lentera Basritama, 2000.

- Nasuhi, Hamid. dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Jakarta: CeQDA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.
- Omar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widya Karsa Pratama, 1992.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- RI, DEPAG. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1990.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005. Cet. ke-7.
- Sulaeman, M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar (Suatu Pengantar)*. Bandung: PT. Eresco, 1993.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research (Pengantar Metodologi Ilmiah)*. Bandung: CV. Tarsito, 1975.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Iklas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tholib, Isma'il. *Risalah Akhlaq*. Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984.
- Wahid, Abdul. *Himpunan Hadits Shahih Muslim*. Surabaya: Arkola, 2004.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Desa, Ketua RW, Takmir Masjid dan masyarakat dukuh Hadisono.

1. Bagaimana potensi geografis dan demografis desa Mranggen ?
2. Berapakah luas areal tanah dan keadaan iklim desa Mranggen ?
3. Bagaimana bentuk peta desa Mranggen ?
4. Bagaimana keadaan penduduk masyarakat dukuh Hadisono menurut kelompok umurnya ?
5. Bagaimanakah keadaan penduduk masyarakat desa Mranggen menurut pendidikannya?
6. Bagaimanakah keadaan penduduk masyarakat dukuh Hadisono menurut pendidikannya ?
7. Berapakah jumlah penduduk masyarakat desa Mranggen menurut mata pencahariannya?
8. Berapakah jumlah penduduk kepala keluarga masyarakat dukuh Hadisono menurut mata pencahariannya ?
9. Berapakah jumlah hewan ternak yang ada di desa Mranggen ?
10. Berapakah jumlah sarana pendidikan di desa Mranggen ?
11. Berapakah jumlah pembangunan sarana keagamaan di desa Mranggen ?
12. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah kurban pada setiap tahunnya ?
13. Berapakah jumlah orang yang berkorban pada tahun ini ?
14. Siapa saja yang berdakwah di dukuh Hadisono ?
15. Materi apa saja yang diberikan dalam berdakwah ?
16. Bagaimana latar belakang mubaligh/da'i ?
17. Apa peranan para mubaligh/da'i setempat dalam mengembangkan masyarakat khususnya dalam ibadah kurban ?
18. Majelis ta'lim apa saja yang diikuti masyarakat dukuh Hadisono ?
19. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya majelis ta'lim ?
20. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti pengajian di majelis ta'lim ?

WAWANCARA

Nama : Abdul Wakid
Pendidikan : Diploma 2
Pekerjaan : Guru SD di SDN 2 Randulang
Tempat Wawancara : Masjid At-Taqwa Hadsono desa Mranggen
Tanggal : 17 November 2010

Selaku : Ta'mir Masjid At-Taqwa Hadiono
sekaligus Mubaligh/Da'i

1. Tanya : *Dalam masalah keagamaan, Bapak di dukuh sini sebagai apa ?*

Jawab : Saya disini dipercaya menjadi ta'mir masjid At-Taqwa Hadisono sekaligus sebagai seorang mubaligh ?

2. Tanya : *Bapak selaku takmir masjid, apa usaha yang anda lakukan untuk mengembangkan keagamaan masyarakat ?*

Jawab : Saya bersama-sama pengurus masjid yang lain dan para mubaligh membentuk berbagai macam majelis ta'lim sesuai dengan karakter jamaahnya. Seperti; pengajian bapak-bapak tiap dua minggu sekali pada hari kamis, Ibu-ibu setiap dua Minggu sekali pada hari Sabtu, untuk remaja setiap seminggu sekali pada hari Kamis, dan TPA untuk anak-anak seminggu 4 kali. Serta kami juga menyisipkan ceramah agama pada saat kumpulan warga setiap sebulan sekali.

Dan dalam pelaksanaan pengajian, kami terkadang mengundang mubaligh dari luar, untuk mengisi ceramah. Selain itu kami juga

mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian-pengajian di dukuh lain dan bergabung dengan organisasi Muhammadiyah.

3. Tanya : *Majelis ta'lim apa saja yang aktif diikuti masyarakat yang ada di luar dukuh Hadisono ?*

Jawab : 'Aisiyah ranting Mranggen untuk ibu-ibu, NA cabang Jatinom untuk kaum pemudi, AMM cabang Jatinom untuk remaja. Dan untuk TPA anak-anak maupun pengasuhnya juga mengikuti organisasi-organisasi antar TPA, seperti; Badan Koordinasi Ajang Silaturahmi Santri (BADKO ASIS) yang meliputi se-desa Mranggen dan sekitar, Pengajian Silaturahmi Anak (PSA) yang meliputi se-kecamatan Jatinom Selatan, Silaturahmi Pengajian Anak-anak Islam (SPAI) yang meliputi se-desa Gatak dan sekitarnya, dan lain-lainnya.

4. Tanya : *Siapa saja yang mubaligh/da'i yang berdakwah di dukuh Hadisono ?*

Jawab : Yang berdakwah disini banyak sekali, dari penduduk dukuh Hadisono sendiri, dari luar dukuh, serta dari para Mubaligh dari perwakilan ranting maupun cabang Muhammadiyah. Tetapi yang aktif hanya beberapa orang, dari dukuh Hadisono; Saya sendiri, bapak Drs. Sholikh, dan bapak Maryono HS. Mubaligh dari luar dukuh adalah bapak Islam Ahmadi dan bapak H. Sajimo.

5. Tanya : *Apakah ada komunikasi antara mubaligh dalam berdakwah ?*

Jawab : Iya, kami saling berkoordinasi dan musyawarah dengan mubaligh lain untuk kemajuan umat, seperti dalam sholat Jum'at kami membuat jadwal rutin untuk imam dan khotib di masjid At-Taqwa Hadisono maupun masjid dukuh lain yang saling bergiliran.

6. Tanya : *Bapak sebagai mubaligh/da'i materi dakwah apa yang anda sampaikan, dan kira-kira berapa kali anda berdakwah dalam satu bulan di dukuh Hadisono ?*

Jawab : Semua materi agama, dari akhlak, ibadah, syariah, dan khusus di TPA kami mengajarkan juga membaca al-Qur'an serta tadjwidnya. Untuk kuantitas berdakwah kira-kira delapan kali dalam sebulan di luar sidang Jum'ah. dan TPA kira-kira 16 kali dalam sebulan. Begitu pula dengan mubaligh lain, mereka tidak mengkhususkan dalam bidang tertentu, mereka berpedoman dalam memberi materi dakwah pada karakter jamaah dan perkembangan kondisi masyarakat pada saat itu.

7. Tanya : *Untuk masalah ibadah kurban, bagaimana antusias masyarakat dalam pelaksanaan ibadah kurban ?*

Jawab : Alhamdulillah, masyarakat disini antusiasnya sangat tinggi, ini bisa dilihat dari setiap tahunnya ada saja yang mau melaksanakan ibadah kurban pada setiap tahunnya. Dan dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban juga terlihat hampir seluruh masyarakat ikut berpartisipasi berdasarkan kemampuannya masing-masing, tidak hanya berbentuk tenaga dan pikiran, melainkan juga materi, seperti; uang, beras, bumbu dapur, gula, dan lain sebagainya.

8. Tanya : *Bagaimana keaktifan masyarakat partisipasi dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban ?*

Jawab : Bahwa keaktifan berpartisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dusun Hadisono dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban adalah; *Pertama*, mengikuti semua aspek kegiatan dari mulai menyediakan hewan kurban sampai dengan ikut dalam acara pelaksanaan penyembelihan sampai pembagian hasil daging selesai. *Kedua*, mengikuti acara pelaksanaan penyembelihan

hewan kurban, sampai pembagian hasil daging hewan kurban selesai. *Ketiga*, hanya sampai pemotongan daging selesai saja. *Keempat*, membantu menyediakan konsumsi di dapur untuk masyarakat yang mengikuti acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban.

9. Tanya : *Apakah ada usaha-usaha tertentu yang dilakukan oleh para mubaligh/da'i maupun pengurus masjid tentang ibadah kurban?*

Jawab : Untuk mubaligh, kami memberikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan kepada masyarakat di berbagai pengajian, yang memberikan materi yang bervariasi (ibadah, syari'ah, akhlak) sesuai dengan karakter dan keadaan kondisi jamaahnya, serta menyesuaikan dengan masalah yang sedang berkembang pada saat itu. Namun secara khusus ketika mendekati hari raya Idul Adha, kami berkoordinasi dengan mubaligh lainnya untuk memberikan materi khusus tentang masalah yang berhubungan dengan ibadah kurban.

Sedangkan selaku pengurus masjid, saya bersama-sama pengurus lainnya membentuk panitia kurban sebelum hari Idul Adha untuk kelancaran dalam pelaksanaannya, dan mengadakan kolektif hewan Sapi, serta mengadakan arisan hewan Kambing.

10. Tanya : *Apakah Bapak pernah berkorban ?*

Jawab : Alhamdulillah, setiap tahun saya bisa melaksanakan ibadah kurban. Namun, bukan atas nama saya saja, melainkan untuk istri dan anak-anak saya secara bergantian.

11. Tanya : *Apakah Bapak juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penyembelihan kurban ?*

Jawab : iya...

PEDOMAN ANGKET

Nama :

Rt/Rw :

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah terlebih dahulu sebelum diisi/dijawab.
- b. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri anda pada huruf a, b, c dan d yang ada pada jawaban.

-
1. Bagaimana partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam pelaksanaan ibadah kurban pada setiap tahunnya?
 - a. Ikut aktif
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
 2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan adanya majelis ta'lim yang ada di dukuh Hadisono ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Tidak tahu
 3. Apa tujuan Bapak/Ibu/Saudara/i mengikuti pengajian di majelis ta'lim ?
 - a. Ibadah dan mencari ilmu
 - b. Mencari teman
 - c. Mengisi waktu kosong
 - d. Ikut-ikutan
 4. Sejak kapan Bapak/Ibu/Saudara/i mencari ilmu agama ?
 - a. Belum pernah sama sekali
 - b. Sejak kecil
 - c. Setelah dewasa
 - d. Baru-baru ini
 5. Berapa kali Bapak/Ibu/Saudara/i mengikuti pengajian di majelis ta'lim selama sebulan ?
 - a. Tidak sama sekali
 - b. Satu kali
 - c. Dua kali
 - d. Lebih dari dua kali
 6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i tentang materi khusus ibadah kurban sekitar dua bulan sebelum bulan Dzulhijjan ?
 - a. Setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Tidak tahu

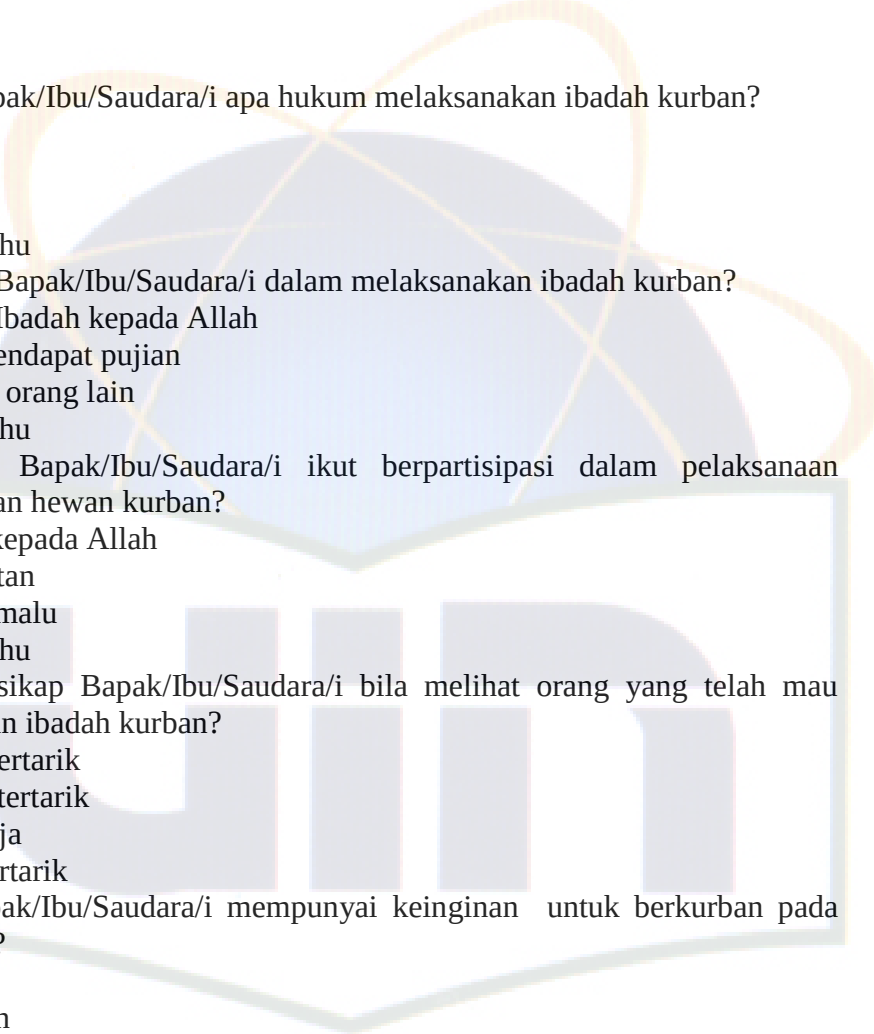
- 
7. Menurut Bapak/Ibu/Saudara/i apa hukum melaksanakan ibadah kurban?
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Haram
 - d. Tidak tahu
 8. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam melaksanakan ibadah kurban?
 - a. Karena Ibadah kepada Allah
 - b. Ingin mendapat pujian
 - c. Dipaksa orang lain
 - d. Tidak tahu
 9. Apa alasan Bapak/Ibu/Saudara/i ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penyembelhan hewan kurban?
 - a. Ibadah kepada Allah
 - b. Ikut-ikutan
 - c. Karena malu
 - d. Tidak tahu
 10. Bagaimana sikap Bapak/Ibu/Saudara/i bila melihat orang yang telah mau melaksanakan ibadah kurban?
 - a. Sangat tertarik
 - b. Kurang tertarik
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak tertarik
 11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mempunyai keinginan untuk berkorban pada tahun depan?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Tidak
 - d. Tidak tahu
 12. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i mau melaksanakan ibadah kurban jika diberi kemampuan (materi) untuk berkorban?
 - a. Ya
 - b. Mungkin
 - c. Tidak
 - d. Tidak tahu
 13. Pernah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara/i melaksanakan ibadah kurban sampai hari raya Idul adha terakhir ?
 - a. Belum pernah
 - b. Satu kali
 - c. Pernah dua kali
 - d. Lebih dari dua kali

FOTO DOKUMENTASI



Keterangan Gambar 1:

Gambar pada saat penyembelihan hewan kurban Kambing di dukuh Hadisono pada Hari Raya Idul Adha tahun 1432 H/ 2010 M.



Keterangan Gambar 2:

Gambar pada saat penyembelihan hewan kurban Sapi di dukuh Hadisono pada hari raya Idul Adha tahun 1432 H/ 2010 M.



Keterangan Gambar 3:

Gambar tentang aktifitas sebagian para kaum perempuan dalam menyiapkan konsumsi untuk masyarakat yang mengikuti acara pelaksanaan penyembelihan hewan kurban pada Hari Raya Idul Adha 1432 H/ 2010 M.



Keterangan Gambar 4:

Gambar Peneliti dengan Kepala Desa Mranggen (Sadiyo) di Kantor Pemerintahan Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten pada bulan Oktober 2010 M/ 1432 H.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
Website : www.fdkuinjakarta.ac.id

Telp/ Fax : (021) 7432727/ 74703580
Email : dakwah@fdk.uinjakarta.ac.id

Nomor : Un. 01/F.5/KM 01.3/3725/2010
Lamp : 1 (satu) Proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Jakarta, 04 Oktober 2010

Kepada Yth;
Hj. Umi Musyarrofah, MA
Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirimkan kepada Saudara sebuah judul berikut *out line* skripsi yang diajukan oleh mahasiswa Program Non Reguler Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan data sebagai berikut :

Nama : Muhammad Said
NIM : 205051000467
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : Pengaruh Kesadaran Beragama Masyarakat Terhadap Ibadah Qurban di Dukuh Hadisono Klaten.

Penuh harapan kami kiranya Saudara bersedia untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi selama 6 bulan (30 September – 30 Maret 2010).

Atas perhatian dan kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Dekan Bidang Akademik

Drs. M. Anwar Saputra, MA
NIP. 19700903 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
Website : www.fdkuinjakarta.ac.id

Telp/ Fax : (021) 7432727/ 74703580
Email : dakwah@fdk.uinjakarta.ac.id

Nomor : Un. 01/F.5/KM 01.3/4004/2010
Lamp : -
Hal : Permohonan Observasi/ Penelitian

Jakarta, 05 November 2010

Kepada Yth;

.....
di
.....

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Muhammad Said
Tempat, tgl lahir : Klaten, 05 Juli 1985
NIM : 205051000467
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Program : Strata Satu (S-1)

Bermaksud mengadakan observasi/ penelitian untuk bahan penulisan skripsi yang
berjudul “ Pengaruh Kesadaran Beragama Masyarakat Terhadap Ibadah Qurban di
Dukuh Hadisono Klaten”.

Untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul skripsi di atas, kami mohon
kepada Bapak/Ibu agar kiranya dapat menerima yang bersangkutan untuk
melaksanakan observasi/ penelitian tersebut.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



1
Dekan, Arief Subhan, MA
NIP. 19660110 199303 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECEMATAN JATINOM
KANTOR KEPALA DESA MRANGGEN
Kantor Balai Desa Mranggen Jatinom Klaten 57481
No. Tlpn. 085302720064

No :

Mranggen, 19 November 2010

Hal : Pemberitahuan

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Syarif Hidayatullah

Di Jakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya selaku Kepala Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Said

NIM : 205051000467

Tempat tgl/lahir : Klaten, 5 Juli 1985

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nama tersebut telah mengadakan Riset/Observasi di Desa Mranggen dalam rangka menyusun Skripsi, dengan judul : "Pengaruh Kesadaran Beragama Masyarakat terhadap Ibadah Qurban di Dukuh Hadisono Klaten".

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



MASJID AT-TAQWA HADISONO

Hadisono Mranggen Jatinom Klaten 57481

No. Tlpn. 085878763119

No :

Mranggen, 17 November 2010

Hal : Pemberitahuan dan Pengesahan

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Syarif Hidayatullah

Di Jakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami selaku Ketua Takmir Masjid dan Ketua RW setempat, menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Said

NIM : 205051000467

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Nama tersebut telah melakukan Riset/Observasi dalam kegiatan pelaksanaan ibadah qurban di Dukuh Hadisono Klaten dalam rangka menyusun Skripsi, dengan judul : "Pengaruh Kesadaran Beragama Masyarakat terhadap Ibadah Qurban di Dukuh Hadisono Klaten".

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Takmir Masjid,

(Abdul Wahid)

Ketua RW 016,



(Mesran SH)

